

Dakwah Literasi KH. Ali Mustafa Yaqub: Moderat dan Adaptif dalam Komunikasi Keagamaan Kontemporer**Siti Nurlailah Sya'diah¹⁾, Yusuf Romadhon Munif²⁾, Murodi³⁾, Syamsul Yakin⁴⁾
Muhammad Fanshoby⁵⁾**^{1,2,3,4,5)} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾ ellasyadiiah14@gmail.com, ²⁾ yusufromadhonmunif@gmail.com, ³⁾ murodi@uinjkt.ac.id,⁴⁾ syamsul.yakin@uinjkt.ac.id, ⁵⁾ fanshoby@uinjkt.ac.id

Abstrak. Dakwah literasi atau yang dikenal juga sebagai dakwah bil qalam merupakan metode komunikasi keagamaan yang memanfaatkan tulisan sebagai medium penyampaian pesan Islam. KH. Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) mengembangkan metode dakwah literasi dengan ajaran yang moderat dan adaptif sehingga dapat menjawab segala isu kontemporer yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Penelitian ini bertujuan menganalisis dakwah literasi KH. Ali Mustafa Yaqub, mengidentifikasi bentuk dan media yang digunakannya, serta mengevaluasi manifestasi moderat dan adaptif dalam karya-karyanya. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara mendalam dengan keluarga dan murid-murid dari Kyai Ali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Ali Mustafa Yaqub menerapkan dakwah literasi sejak tahun 1991 dengan latar belakang yang kuat beliau sebagai da'i dan akademisi, tulisan beliau beragam meliputi *popular writing*, *academic writing*, dan *media engagement*. Beliau telah menghasilkan lebih dari 50 karya buku yang beberapa diantaranya diterbitkan ke dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia). Dari tulisan-tulisan beliau banyak mencerminkan pemikiran moderat melalui toleransi beragama, dan inklusivitas. Pemikiran Kyai Ali yang adaptif terhadap perkembangan zaman termanifestasi dalam pengembangan *fiqh al-waqi'* yang responsif terhadap tantangan kontemporer tanpa mengabaikan prinsip fundamental Islam. Adapun implikasi pada dakwah literasi yang disampaikan oleh Kyai Ali bukan hanya mencerahkan masyarakat muslim namun juga menginspirasi banyak orang khususnya para da'i untuk turut menerapkan dakwah literasi yang moderat dan adaptif.

Kata Kunci: Dakwah Literasi, KH. Ali Mustafa Yaqub, Dakwah Adaptif, Literasi Keagamaan

Abstract. Literacy based da'wah, also referred to as da'wah bil qalam, is a form of religious communication that employs writing as a medium for conveying Islamic messages. KH. Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) developed this approach through moderate and adaptive teachings, enabling it to respond effectively to contemporary issues in Indonesian society while remaining grounded in the Qur'an and Hadith. This study aims to examine the literacy based da'wah of KH. Ali Mustafa Yaqub, identify the forms and media he utilized, and evaluate the manifestations of moderation and adaptability in his works. A qualitative research design was employed, with data collected through a literature review and in-depth interviews with his family members and students. The findings indicate that KH. Ali Mustafa Yaqub has implemented literacy-based da'wah since 1991, supported by his strong background as both a da'i

and an academic. His writings are diverse, encompassing popular writing, academic writing, and media engagement. He has produced more than 50 books, several of which have been published in three languages: Arabic, English, and Indonesian. His works strongly reflect a moderate perspective, particularly through the promotion of religious tolerance and inclusivity. His adaptive approach to changing social contexts is manifested in the development of fiqh al-waqi', which responds to contemporary challenges without neglecting the fundamental principles of Islam. Furthermore, the implications of his literacy-based da'wah extend beyond enlightening Muslim communities; it also inspires many individuals, particularly da'i, to adopt a more moderate and adaptive approach in their own da'wah practices.

Keywords: literacy da'wah, KH. Ali Mustafa Yaqub, adaptive da'wah, religious literacy

PENDAHULUAN

Menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, termasuk kepada non-Muslim, tidak sekadar menjadi tanggung jawab sosial, tetapi merupakan konsekuensi dari pemahaman terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Perintah tersebut secara jelas termuat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis sahih yang menjadi dasar disyariatkannya dakwah bagi umat Nabi Muhammad ﷺ. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadis memberikan penegasan bahwa aktivitas dakwah merupakan kewajiban yang melekat pada setiap Muslim.¹

Dakwah bukan sekadar aktivitas penyampaian pesan keagamaan, tetapi merupakan amanah teologis yang melekat pada identitas setiap Muslim. Selain itu, dakwah berfungsi menjaga kesinambungan risalah kenabian, memelihara tegaknya nilai-nilai syariat dalam masyarakat, serta memastikan terwariskannya ajaran Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya.²

Dalam kondisi perkembangan teknologi saat ini, dakwah melalui tulisan, khususnya media cetak, memiliki kontribusi yang luas serta peluang besar untuk diterima dan disampaikan secara mudah kepada masyarakat. Metode ini menjadi sangat penting, terutama bagi komunitas tertentu di wilayah yang belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga pesan dakwah tetap dapat menjangkau mereka secara efektif.³

Secara terminologi, dakwah literasi (dakwah *bil qalam*) dapat didefinisikan sebagai

¹ Arifin Zain, *Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits*, At-Taujih, 2.1 (2019), 40–53 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7209>>. hlm. 41.

² Lukman Ma'sa, *Hukum Berdakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jurnal Bina Ummat, 8.2 (2025), 163-176 <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/binaummat/article/view/403/454>, hlm. 166.

³ Septia Qorri 'Aina dan Zakiyah Romadlany, "The Effectiveness of Bi Al-Kitabah Da'wah through the Media of Nurul Jadid Islamic Boarding School Newspaper," Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 1–10

upaya menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan.⁴ Landasan teologis dakwah *bil qalam* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis"

Dakwah *bil qalam* memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan pesan keagamaan secara lebih sistematis, mendalam, dan dapat diakses dalam jangka panjang. Karya tulis dapat menjangkau pembaca lintas ruang dan waktu, serta membuka ruang refleksi yang lebih luas dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks sejarah Indonesia, dakwah *bil qalam* telah berkembang pesat dan menjadi ciri dakwah intelektual yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pejuang Islam seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Sultan Agung.⁵

Salah satu tokoh kontemporer yang konsisten menerapkan dakwah *bil qalam* adalah KH. Ali Mustafa Yaqub (1952-2016), seorang ulama besar Indonesia yang dikenal sebagai pakar hadits sekaligus penulis produktif. Beliau telah menghasilkan lebih dari 50 karya tulis yang tersebar di berbagai media cetak dan elektronik, mencakup bidang aqidah, Al-Quran, hadits, dan isu-isu kontemporer.⁶ Karya-karya terkenalnya antara lain "Hadits-hadits Palsu Seputar Ramadhan" (2003), "Fatwa-fatwa Kontemporer" (2002), "Islam Masa Kini" (2001), dan "Haji Pengabdian Setan" (2006).

Melalui tulisan-tulisannya, KH. Ali Mustafa Yaqub tidak hanya menjelaskan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam moderat, toleran, dan kontekstual di tengah masyarakat multikultural Indonesia. Pendekatan dakwahnya yang adaptif terhadap perkembangan zaman sambil tetap berpegang teguh pada sumber-sumber Al-Qur'an dan hadits menjadikan beliau sebagai figur penting untuk dikaji lebih terkait dakwah *bil qalam*. Sejauh ini, sebagian besar kajian akademik terhadap KH. Ali Mustafa Yaqub masih berfokus pada keilmuannya di bidang hadits dan fatwa. Belum ada yang berfokus pada metode dakwah *bil qalam* yang Kyai Ali terapkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam bagaimana dakwah *bil qalam* yang diterapkan oleh KH. Ali Mustafa Yaqub,

⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 374

⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil qalam dalam Alquran* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 124.

⁶ Nasrullah Nurdin, *Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228.

menganalisis media yang digunakan, serta mengukur dampak dakwah beliau terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam praktik dakwah literasi (*bil qalam*) yang diterapkan oleh KH. Ali Mustafa Yaqub. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pemikiran, dan konteks yang melatarbelakangi dakwah beliau secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Adapun indikator yang digunakan meliputi: (1) memiliki kedekatan langsung dengan KH. Ali Mustofa Ya'qub, (2) memahami pemikiran dan dakwah literasi beliau, serta (3) memiliki pengalaman dalam menyaksikan atau terlibat dalam praktik komunikasi dakwahnya.

Dalam penelitian ini, informan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, informan kunci (*key informant*), yaitu KH. Zia Ul Haramain (Gus Zia). Ia dipilih karena posisinya sebagai anak sekaligus pewaris intelektual Kyai Ali, sehingga memiliki akses yang mendalam terhadap proses pemikiran, latar belakang penulisan karya, serta nilai-nilai yang melandasi dakwah literasi beliau. Kedua, informan utama yaitu Ustadz Diki. Ia merupakan murid yang memiliki kedekatan dan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan Kyai Ali. Dari pengalamannya, peneliti dapat memahami bagaimana dakwah literasi tersebut tidak hanya hadir dalam tulisan, tetapi juga dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini tidak menggunakan informan tambahan, karena kedua informan yang dipilih telah dianggap cukup mewakili kebutuhan data, baik dari sisi pemikiran maupun praktik dakwah literasi KH. Ali Mustafa Ya'qub.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap karya-karya tulis beliau, seperti buku, artikel jurnal, serta dokumentasi lain yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama dalam dakwah *bil qalam*, sehingga dapat dipahami pola dan karakteristik pemikiran yang muncul dalam karya-karya tersebut.

Hasil Penelitian

Biografi Dakwah KH. Ali Mustafa Yaqub

K.H Ali Mustafa Yaqub atau lebih dikenal dengan Kyai Ali lahir di desa Kemiri, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah pada 2 Maret 1952.⁷ Kyai Ali merupakan putra dari pasangan Kyai Yaqub dan Nyai Habibah. Beliau wafat pada 28 April 2016, pukul 06.00 WIB di Rumah Sakit Hermina, Ciputat yang kemudian di makamkan di belakang Masjid Muniroh Salamah, kompleks Masjid Darus Sunnah, Ciputat.⁸

Ayahnya bernama H. Yaqub, seorang religius dan pendakwah terkemuka pada zamannya dan Imam di masjid-masjid di Jawa Tengah, misinya menegakkan Amar Ma'ruf dan memberantas nahi munkar. Ibunya bernama Hj. Siti Habibah, seorang ustadzah dan ibu rumah tangga. Dalam kesehariannya, ibunya ikut membantu perjuangan suaminya. Istri Kiai Ali Mustafa bernama Hj. Ulfah Uswatun Hasanah dan dari pernikahannya dikaruniai anak laki-laki semata wayang bernama H. Ziaul Haramain Ali Mustafa, Lc.⁹

Terdapat simpang siur tentang jumlah saudara Kyai Ali yang peneliti temukan diberbagai sumber tulisan, ada yang menyebut beliau tujuh bersaudara bahkan pada tulisan Nasrullah Nurdin yang berjudul "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional", menyebutkan bahwa Kiai Ali Mustafa Yaqub anak kelima, memiliki delapan saudara. Lalu peneliti melakukan konfirmasi ulang dengan bertanya langsung pada putra semata wayang beliau, Zia Ul Haremein atau akrab disapa Gus Zia, ia menegaskan bahwa Kyai Ali enam bersaudara dan beliau merupakan anak ke-4, kini hanya dua saudaranya yang masih dipanjangkan umurnya.¹⁰

Seusai menempuh pendidikan dasar dan menengah di desa kelahirannya, Kiai Ali muda sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah umum. Tapi ia menuruti keinginan ayahnya untuk mondok di pesantren Seblak, Jombang, hingga tingkat Tsanawiyah dari tahun 1966 hingga 1969. Kemudian pada tahun 1969 hingga 1971, ia melanjutkan pendidikan

⁷ Iqbal Syauqi al-Ghifari, Alvin Nur Choironi, Imam Budiman, Lc. Profil Pendiri; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Yang Diingat: Perjalanan Hidup Kiai Ali, dilansir dari <https://darussunnah.sch.id/profil-kh-ali-mustafa-yaqub/>

⁸ Hasil wawancara dengan Zia Ul Haremein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 10.30 WIB

⁹ Nasrullah Nurdin, *Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

¹⁰ Hasil wawancara dengan Zia Ul Haremein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 10.30 WIB

pesantrennya di Pesantren Tebuireng Jombang.¹¹

Di antara Ulama yang menjadi guru Kyai Ali adalah KH. Idris Kamali, KH. Adhlan Ali, KH. Shobari, dan al-Musnid KH. Syamsuri Badawi. Dari KH. Idris Kamali, ia belajar ilmu-ilmu alat (gramatika Bahasa Arab), hadits, dan tafsir dengan metode sorogan (individu) di mana ia diwajibkan menghafal lebih dari sepuluh kitab, antara lain: kitab Alfiyyah Ibnu Malik, Matan al-Baiquniyyah, al-Waraqat dalam bidang Ushul Fiqh, dan lainlain, ini sebagai prasyarat untuk boleh membaca kitab di hadapan beliau. Dari KH. Adhlan Ali, ia belajar ilmu akhlak dan lain-lain. Dari KH. Shobari, ia belajar ilmu hadits dan lain-lain. Sementara dari KH. Syamsuri Badawi, ia belajar hadits dan Ilmu ushul fiqih. Di Ponpes Tebuireng, ia juga pernah belajar dengan KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) khususnya untuk bidang studi Bahasa Arab dan kitab Qatr al-Nada (Sintaksis/Nahwu).¹²

Seusai pendidikan di Tebuireng, Kyai Ali yang menggemari wayang ini sempat berkuliah di Fakultas Syariah Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA, sekarang Universitas Hasyim Asy'ari) tahun 1972 sampai 1975. Pada pertengahan tahun 1976, Kiai Ali mendapat kesempatan mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah Arab Saudi untuk studi di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud, Riyadh, Saudi Arabia. Ia lulus, mendapatkan predikat License (Lc) pada tahun 1980.¹³

Kemudian masih di kota yang sama ia melanjutkan dirasatnya lagi di Universitas King Saud, Departemen Studi Islam Jurusan Tafsir dan Hadis tahun 1980, sampai tamat dengan ijazah master, tahun 1985. Dipilihnya Fakultas Syariah (S1) dan Departemen Tafsir Hadis (S2) oleh Kiai Ali Mustafa Yaqub bukan sebuah kebetulan, akan tetapi karena dalam pandangannya kedua ilmu tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat luas.¹⁴

Dengan rihlah ilmiah beliau yang cukup panjang, kenyataannya pemikiran Kyai Ali banyak dipengaruhi oleh guru-gurunya semasa di pesantren Tebuireng, hal ini disampaikan

¹¹ Nasrullah Nurdin, *Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

¹² Nasrullah Nurdin, *Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

¹³ Iqbal Syauqi al-Ghifar, Alvin Nur Choironi, Imam Budiman, Lc. Profil Pendiri; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Yang Diingat: Perjalanan Hidup Kiai Ali dilansir dari <https://darussunnah.sch.id/profil-kh-ali-mustafa-yaqub/> diakses pada 23 Juni 2025

¹⁴ Wawancara pribadi Hartono dengan Kiai Ali Mustafa Yaqub untuk Magisternya. Lihat Hartono, *Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia: Studi atas Pemikiran Abdul Hakim Abdat dan Ali Mustafa Yaqub* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 83. Tesis pada SPs UIN Jakarta.

langsung oleh putranya, *“walaupun bapak kuliah ke Riyadh, namun tetap banyak pemikiran bapak dipengaruhi oleh guru-gurunya semasa beliau di Tebuireng”*.¹⁵

Beliau memiliki latar belakang yang kuat sebagai seorang akademisi, dimana setelah lulus S2 dan kembali ke tanah air beliau mengajar di berbagai kampus seperti di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, Pengajian Tinggi Islam Masjid Istiqlal, Pendidikan Kader Ulama (PKU) MUI, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STIDA) Al-Hamidiyah Jakarta, Institut Agama Islam Shalahuddin al-Ayyubi (INISA), Tambun, Bekasi dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶

Semasa hidupnya beliau sangat aktif berdakwah dan berorganisasi. Dalam sebuah tulisan tentang profil Kyai Ali disebutkan bahwa beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Riyadh, Saudi Arabia. Ketua Harian/Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah Depok (1995-1997) setelah KH. Achmad Syaikh wafat dan Ketua STIDA Al-Hamidiyah Jakarta (1991-1997). Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Ittihadul Muballighin (1990-1996). Pemimpin Pon-Pes Darunnajah Jakarta dan Depok. Ketua Dewan Pakar, merangkap Ketua Departemen Luar Negeri DPP Ittihadul Muballighin (1996-2000). Ketua Lembaga Pengkajian Hadis Indonesia (LepHi), Pengisi Kajian Hadis Masjid Agung Sunda Kelapa Jakpus, Dewan Syariah Majelis Zikir az-Zikra yang dipimpin KH. M. Arifin Ilham dan Pengasuh Rubrik Hadis/Mimbar Majalah AMANAH, Jakarta.¹⁷

KH. Ali Mustafa Yaqub juga pernah menjadi wakil ketua tim penerjemahan Al- Qur'an dan terjemahnya dan juga anggota tim penyempurnaan Al-Qur'an dan tafsirnya Depag. Komisi Fatwa MUI Pusat (1986-2005) sebelum akhirnya menjadi Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat (2005-2010). Rois Syuriah PBNU masa khidmat (2010-2015) bidang fatwa. Imam Besar Masjid Istiqlal (2005-2016). Guru Besar Hadis dan Ilmu Hadis di IIQ Jakarta (1998-2016), Dosen bidang Hadis di Pascasarjana Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Jakarta (2012-2016). Guru Besar Hadis dan Ilmu Hadis Program Magister STAIN, Pekalongan Jawa Tengah (2012-2016). *Advisor to* Darul Ulum New York Amerika Serikat; Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI (1997-2010) dan pengawas pada Bank Bukopin Syariah, Bank Sinarmas

¹⁵ Hasil wawancara dengan Zia Ul Haramein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 10.48 WIB

¹⁶ Nasrullah Nurdin, Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

¹⁷ Nasrullah Nurdin, Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

Syariah serta Asuransi Astra Syariah. Ketua Pokja Asuransi dan Bisnis Syariah DSN MUI Pusat.¹⁸

Bukan hanya skala nasional, beliau juga banyak aktif di kalangan internasional seperti menjadi *Sharia Advisor to Halal Transaction of Omaha, Nebraska, USA. Member of the Sharia Committee World Halal Food Council Jakarta-Indonesia. Builder of Darus Sunnah International Institute for Hadith Sciences*, Janda Baik, Pahang Malaysia. External Examiner of Doctoral and Thesis on Hadith Sciences Islamic International University Malaysia (IIUM) Kuala Lumpur, dan terakhir Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Persaudaraan Imam Masjid (IPIM) se-Indonesia. Kiai Ali Mustafa Yaqub pernah mendapatkan penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI tahun 2008.¹⁹

Beliau juga turut mendirikan lembaga pendidikan bernama pesantren Darus Sunnah yang berdiri sejak tahun 1997, yang awalnya diperuntukkan untuk mahasiswa laki-laki saja, yang kemudian membuka kesempatan untuk para mahasiswi putri. Para mahasiswa yang pesantren di Darus Sunnah disebut sebagai mahasantri ini, mengkaji kitab turats, menjadikan *kutubus sittah* sebagai kurikulum yang harus diselesaikan dalam jangka empat tahun. Kemudian di tahun 2014 didirikan pula madrasah Darus Sunnah yang dikhususkan bagi siswa/siswi jenjang tsanawiyah dan aliyah. Kini, pesantren dan madrasah Darus Sunnah diteruskan perjuangannya oleh KH. Zia Ul Hamein, selaku putra semata wayang beliau.²⁰

Dengan pengalaman dakwah beliau yang malang melintang baik di nasional maupun internasional membuat gerakan dakwah beliau sangat luas. Hal ini disetujui oleh putranya, *"tentu dakwah beliau menjadi luas dan beragam, terlebih beliau pernah menjabat sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal. Ditambah dengan lingkungan menjadi dosen. Beliau aktif juga menulis di koran Republika untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masuk karena beliau juga termasuk komisi Fatwa MUI Pusat yang akhirnya dari situ dikumpulkan sehingga menjadi buku yang berjudul, "Fatwa-fatwa Masa Kini" yang rilis tahun 2002"*.²¹

¹⁸ Nasrullah Nurdin, Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228

¹⁹ Iqbal Syauqi al-Ghifar, Alvin Nur Choironi, Imam Budiman, Lc. Profil Pendiri; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Yang Diingat: Perjalanan Hidup Kiai Ali dilansir dari <https://darussunnah.sch.id/profil-kh-ali-mustafa-yaqub/> diakses pada 23 Juni 2025

²⁰ Hasil wawancara dengan Zia Ul Hamein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 10.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Zia Ul Hamein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 10.25 WIB

Gaya dakwah beliau dikenal dengan tegas dan memegang teguh prinsip, terutama pada hal yang sifatnya akidah dan mendasar. Namun beliau tetap moderat dengan menjunjung tinggi toleransi dan tidak memaksakan orang harus sama dengan pandangannya. Hal ini disampaikan pula oleh murid beliau, Ustadz Diki Ramdani yang kini beliau telah menjadi dosen yang mengampu Hadits Tarbawi di PTIQ, Jakarta, beliau menuturkan bahwa "*Kyai Ali dalam berdakwah memang sangat tegas dan sangat memegang prinsip. Dakwahnya selalu selaras dengan apa yang ia ucapkan. Namun beliau juga tetap ada sisi humorisnya*".²²

Peneliti mengobservasi bahwa K.H Ali Mustafa Yaqub bukan hanya sekedar dakwah *bil lisan* namun juga beliau banyak menuangkan dakwahnya melalui literasi atau dakwah *bil qalam* dimana tulisan menjadi senjata beliau untuk menyebarkan nilai Islam yang lebih luas kepada masyarakat dan menjadi karya abadi yang tak lekang oleh waktu. KH. Ali Mustafa Yaqub mengembangkan metode ini sebagai respons terhadap tantangan literasi rendah di Indonesia, sekaligus memanfaatkan kekuatan tulisan yang bersifat permanen dan dapat diakses berulang kali.²³

Berbeda dengan dakwah lisan yang terbatas waktu dan ruang, dakwah literasi memungkinkan pesan keagamaan tersimpan dalam bentuk tertulis yang dapat dipelajari kapan saja. Pendekatan ini sejalan dengan perintah Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya membaca dan menulis sebagai sarana memperoleh ilmu. Metode dakwah literasi *bil qalam* juga memiliki keunggulan dalam hal keakuratan penyampaian pesan, karena penulis dapat menyusun argumen secara sistematis dan pembaca dapat mencerna informasi dengan lebih mendalam.²⁴

Dakwah literasi yang diterapkan KH. Ali Mustafa Yaqub mencakup tiga pendekatan utama: *popular writing*, *academic writing*, dan *media engagement*. Dalam *popular writing*, beliau menulis buku-buku dengan bahasa sederhana yang dapat dipahami masyarakat umum, seperti "Haji Pengabdian Setan" dan "Islam Masa Kini".²⁵ *Academic writing* tercermin dalam karya-karya ilmiah seperti "Kritik Hadis" dan "Cara Benar Memahami Hadis" yang

²² Hasil wawancara dengan Diki Ramdani, Murid KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 13.40 WIB

²³ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), hlm. 1-15.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 375

²⁵ KH. Ali Mustafa Yaqub, *Islam Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001).

ditujukan untuk kalangan akademisi dan mahasiswa.²⁶ Sementara *media engagement* dilakukan melalui kolom-kolom di koran seperti Republika, di mana beliau rutin menjawab pertanyaan keagamaan masyarakat.

Karakteristik penting lainnya adalah kemampuan adaptasi komunikasi dengan *mad'u* yang dihadapi. Beliau dapat menyesuaikan gaya bahasa dan pembahasan sesuai dengan latar belakang audiens, bahkan hingga menirukan logat daerah untuk membangun kedekatan. Tema dakwah yang diangkat pun beragam, tidak hanya berfokus pada spesialisasi hadits, tetapi juga mengangkat permasalahan aktual yang dekat dengan kondisi umat Muslim kontemporer.²⁷

Bentuk dan Media Dakwah Literasi yang Digunakan K.H Ali Mustafa Yaqub

Sebagaimana dikatakan Ali bin Abi Thalib, "*Tulisan ialah taman para ulama.*"²⁸ Melalui seni tulisan, para ulama dapat mengabadikan dan menyebarkan pemikiran serta pandangan keislamannya. KH. Ali Mustafa Yaqub memiliki motto yang selalu digaungkan kepada anak dan murid-muridnya: "*Wa la tamutunna illa wa antum katibun*" (Janganlah kamu mati kecuali kamu sudah menulis karya).²⁹

Hal inilah yang menjadi bara penyemangat beliau dalam berdakwah melalui media tulisan. KH. Ali Mustafa Yaqub banyak melahirkan karya buku yang umumnya diterbitkan oleh Pustaka Firdaus. Keberagaman topik dan konsistensi publikasi menunjukkan dakwah beliau yang terencana dan sistematis. Salah satu keunggulan dakwah *bil qalam* beliau adalah penggunaan tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) dalam karya-karyanya. Dalam proses penulisan, KH. Ali Mustafa Yaqub mempertahankan tradisi menulis dengan tangan, sementara proses pengetikan dikerjakan oleh murid-muridnya. Banyak di antara karya dakwah *bil qalam* beliau yang merupakan jawaban aktual dari pertanyaan masyarakat, seperti buku "*Islam Is Not Only for Muslim*" yang bahkan sempat beliau hadiahkan langsung kepada Presiden Barack Obama saat berkunjung ke Amerika.²⁶

Berdasarkan dokumentasi yang berhasil dikumpulkan, karya-karya KH. Ali Mustafa

²⁶ KH. Ali Mustafa Yaqub, *Cara Benar Memahami Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016).

²⁷ Hasil wawancara dengan Zia Ul Haramein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 11.25 WIB.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 374.

²⁹ Hasil wawancara dengan Diki Ramdani, Murid KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 13.55 WIB.

Yaqub dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang keilmuan:

Tabel. 1

Kumpulan Karya Tulis KH. Ali Mustafa Yaqub

Bidang Keilmuan	Judul Karya/Buku	Tahun Terbit	Penerbit
Ilmu Hadits	Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis	1991	Pustaka Firdaus
	Kritik Hadis	1995	Pustaka Firdaus
	Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam	1999	Pustaka Firdaus
	Pembela Eksistensi Hadis	2002	Pustaka Firdaus
	Hadis-Hadis Bermasalah	2003	Pustaka Firdaus
	Hadis-Hadis Palsu Seputar Ramadhan	2003	Pustaka Firdaus
Fiqh/Hukum Islam	Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis	2005	Pustaka Firdaus
	Iman Perempuan	2006	Pustaka Firdaus
	Kriteria Halal-Haram untuk Pangan, Obat dan Kosmetika	2009	Pustaka Firdaus
	Kiblat Menurut al-Qur'an dan Hadis	2011	Pustaka Firdaus
Ilmu Dakwah	Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an	1990	Pustaka Firdaus
	Sejarah dan Metode Dakwah Nabi	1997	Pustaka Firdaus
	Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis	2000	Pustaka Firdaus
	Pengajian Ramadhan Kiai Duladi	2003	Pustaka Firdaus
	Pengajian Ramadhan Kiai Duladi	2008	Pustaka Firdaus
Konteks Kontemporer	Ada Bawal Kok Pilih Tiram	2008	Pustaka Firdaus
	Islam Masa Kini	2001	Pustaka Firdaus
	Fatwa-Fatwa Masa Kini	2001	Pustaka Firdaus
	Haji Pengabdian Setan	2002	Pustaka Firdaus
	Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal	2007	Pustaka Firdaus

Bidang Keilmuan	Judul Karya/Buku	Tahun Terbit	Penerbit
	Provokator Haji	2009	Pustaka Firdaus
	Islam Between War and Peace	2009	Pustaka Firdaus
	Islam di Amerika	2009	Pustaka Firdaus
	Kiblat: Antara Bangunan & Arah Ka'bah	2010	Pustaka Firdaus
	24 Menit Bersama Obama	2010	Pustaka Firdaus
	Ramadhan Bersama Ali Mustafa Yaqub	2011	Pustaka Firdaus
	Cerita dari Maroko	2012	Pustaka Firdaus
	Makan Tak Pernah Kenyang	2012	Pustaka Firdaus
	Ijtihad, Terorisme dan Liberalisme	2012	Pustaka Firdaus
	Panduan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Hisbah)	2012	Pustaka Firdaus
Karya Terjemahan	Memahami Hakikat Hukum Islam (Alih Bahasa), judul asli <i>Dirasat fil Ikhtilafatil Fiqhiyah</i> karya Prof. Dr. Muhammad Abdul Fattah al-Bayanuni	1986	Pustaka Azet (Cet. 1), Pustaka Firdaus
	Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, judul asli <i>Studies in Early Hadith Literature</i> karya Prof. Dr. Muhammad Mustafa Azami	2000	Pustaka Firdaus
	Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi, judul asli <i>The History of the Qur'anic Text</i> karya Prof. Dr. Muhammad Mustafa al-A'zami	2005	Gema Insani
	Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat, judul asli <i>Minhaj al-Firqah an-Najiyah</i> karya Syaikh Muhammad Jamil Zainu	1998	Pustaka Firdaus
	Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam, judul asli <i>Daur al-Sunnah</i>	1999	Pustaka Firdaus

Bidang Keilmuan	Judul Karya/Buku	Tahun Terbit	Penerbit
	<i>fi Isyba' al-Hajat al-Mu'ashirah</i> karya Syaikh Muhammad Jamil Zainu		
	Kemusyrikan Menurut Mazhab Syafi'i, judul asli <i>Al-Syirku fi al-Qadim wa al-Hadits</i> karya Prof. Dr. Abdurrahman al-Khumayyis	2001	Pustaka Firdaus
	Aqidah Imam Empat (Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, Ahmad), judul asli <i>I'tiqâd al-Aimmah al-Arba'ah</i> karya Prof. Dr. Abdurrahman al-Khumayyis	2001	Pustaka Firdaus

Hal yang paling menonjol dalam karya-karya KH. Ali Mustafa Yaqub adalah posisinya sebagai *muhaddis* dalam arti terminologis, yang dikukuhkan dengan berbagai undangan menjadi narasumber tingkat internasional. Kontribusi pemikiran beliau cukup mewarnai corak keberagamaan sebagian kaum muslimin Indonesia, terutama dalam mengkritisi hadits- hadits bermasalah, isu haji berulang-ulang, LGBT, radikalisme dan terorisme.³⁰

Karya Tulis K.H Ali Mustafa Yaqub yang Moderat dan Adaptif

Diantara banyak karya tulisnya, beliau selalu menyebarkan nilai islam yang moderat dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Seperti halnya beliau yang memanfaatkan media massa untuk berdakwah. Media massa memiliki peran penting dalam kontrol sosial di tengah Masyarakat.³¹ Dalam hal ini KH. Ali Mustafa Yaqub memanfaatkan koran sebagai media untuk menyebarluaskan dakwahnya, terutama melalui kolom Khazanah Republika yang menggugah hati dan pikiran pembaca untuk meningkatkan pemahaman Islam. Sebagaimana diakui oleh muridnya: "*Jauh sebelum saya tahu dan kenal dengan KH. Ali Mustafa Yaqub, saya lebih dulu*

³⁰ Nasrullah Nurdin, "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional," Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 14, No. 1, 2016: 203

³¹ Rosihan Anwar, *Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2009), hlm. 73.

mengenai tulisannya di kolom *Khazanah di koran Republika*".³²

Manifestasi pemikiran moderat dalam karya-karya KH. Ali Mustafa Yaqub terlihat jelas dalam komitmennya terhadap toleransi beragama yang secara eksplisit terkandung dalam karyanya "Toleransi Antar Umat Beragama" (2008).³³ Karya ini menunjukkan pendekatan teologis yang inklusif, di mana beliau tidak hanya mengakui eksistensi agama lain tetapi juga membangun kerangka teoritis untuk hidup berdampingan secara damai.

Dimensi pemikiran KH. Ali Mustafa Yaqub yang moderat tercermin dalam karyanya "*Islam Not Only for Muslim*" (2016).³⁴ Judul karya ini merupakan pernyataan teologis yang mendalam dan berani, menegaskan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam memiliki relevansi yang melampaui batas-batas komunitas Muslim saja. Pemahaman ini sejalan dengan konsep fundamental dalam Islam yang dikenal sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Dakwah yang adaptif juga beliau lakukan dengan menjawab segala keresahan dan permasalahan kontemporer yang terjadi di umat Islam, hal ini terbukti dengan meluncurnya karya beliau yang berjudul, "Islam Masa Kini" (2001) dan "Fatwa-fatwa Masa Kini" (2001).³⁵ Kedua karya ini menjadi bukti bagaimana seorang ulama dapat mempertahankan keaslian ajaran Islam sambil tetap responsif terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan KH. Ali Mustafa Yaqub dalam menghadapi permasalahan kontemporer bukan sekadar *takhayyur* (memilih pendapat yang mudah), tetapi mengembangkan fiqh *al-waqi'* (fikih realitas).³⁶ Pendekatan ini berdasarkan realitas empiris, menggunakan metodologi yang ketat, responsif terhadap perubahan, namun tetap berpegang pada prinsip dasar Islam.³⁷ Contoh konkret penerapan fiqh *al-waqi'* terlihat dalam pembahasan isu-isu seperti shalat di pesawat, zakat profesi, dan transaksi online. Beliau tidak hanya mengutip pendapat klasik, tetapi juga mempertimbangkan realitas modern dan memberikan *framework* fiqh yang komprehensif.³⁵

³² Hasil wawancara dengan Diki Ramdani, Murid KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025, pukul 14.11 WIB.

³³ KH. Ali Mustafa Yaqub, *Toleransi Antar Umat Beragama* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008)

³⁴ KH. Ali Mustafa Yaqub, *Islam Not Only for Muslim* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016).

³⁵ KH. Ali Mustafa Yaqub, *Islam Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001); KH. Ali Mustafa Yaqub, *Fatwa-fatwa Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002).

³⁶ Ahmad Hasan, *The Doctrine of Ijma' in Islam* (Islamabad: Islamic Research Institute, 1976), hlm. 45-67.

³⁷ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Waqi': Dirasa fi Mushkilat al-Muslim al-Mu'asir* (Kairo: Maktaba Wahba, 1999), hlm. 23-45.

Dampak dari pendekatan moderat dan adaptif ini terlihat dalam kemampuan umat Islam untuk hidup dalam masyarakat plural tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks hidup beragama di Indonesia yang majemuk, di mana Muslim harus berinteraksi dengan berbagai komunitas agama lain secara harmonis. Warisan intelektual KH. Ali Mustafa Yaqub untuk mengajak para da'i menulis pun terus berlanjut hingga ke anak serta murid-muridnya beliau. Gus Zia telah melahirkan buku perdananya yang berjudul, "Santri Ngaji Interfaith: Memoar Dialog Lintas Keyakinan dalam Lanskap Multikultural Inggris" (2025), sementara Ustadz Diki Ramdani menulis "Transformasi Pemahaman Hadits Eks Narapidana Terorisme: dari Ekstremis ke Humanis" (2024).³⁶

Pembahasan

Dakwah Literasi sebagai Model Komunikasi Keagamaan Kontemporer

Dakwah literasi (*dakwah bil qalam*) dalam konteks komunikasi keagamaan kontemporer tidak lagi dapat dipahami sekadar sebagai aktivitas penyampaian pesan melalui tulisan, tetapi sebagai bentuk komunikasi yang memiliki struktur, strategi, dan dampak dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam perspektif Ilmu Dakwah, dakwah merupakan proses transformasi nilai yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan edukatif.³⁸

Secara analitis, dakwah literasi memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: kemampuan menyusun pesan secara sistematis, penggunaan argumentasi berbasis sumber otoritatif (Al-Qur'an dan Hadits), serta keberlanjutan akses yang memungkinkan pembaca melakukan refleksi secara berulang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi melalui tulisan memiliki daya jangkauan lintas ruang dan waktu serta memungkinkan proses pemaknaan yang lebih mendalam dibandingkan komunikasi lisan.³⁹

Dalam praktiknya, KH. Ali Mustafa Yaqub menunjukkan pola dakwah literasi yang terstruktur melalui tiga bentuk utama: *popular writing*, *academic writing*, dan *media engagement*. Diferensiasi ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap segmentasi audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan latar belakang pembaca. Dalam perspektif Komunikasi Massa, hal ini menunjukkan bahwa dakwah literasi tidak hanya

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 356

³⁹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip Dakwah bil Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2021).

berfungsi sebagai transmisi pesan, tetapi juga sebagai proses produksi makna yang melibatkan interaksi antara teks dan pembaca.⁴⁰

Dalam konteks komunikasi modern, tulisan tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang konstruksi makna. Artinya, pembaca tidak sekadar menerima, tetapi juga menginterpretasikan pesan sesuai dengan pengalaman dan konteks sosialnya. Hal ini semakin relevan di era digital, di mana literasi keagamaan menjadi kunci dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan beragam.⁴¹

Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah literasi memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat, terutama ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan narasi Islam yang moderat dan inklusif. Dalam praktik KH. Ali Mustafa Yaqub, hal ini terlihat dari kemampuannya menulis dalam berbagai format dan segmen audiens, mulai dari masyarakat umum hingga kalangan akademik. Strategi ini menunjukkan bahwa dakwah literasi yang ia lakukan bukan sekadar aktivitas individual, tetapi bagian dari pendekatan komunikasi yang terstruktur.

Moderasi Dakwah sebagai Strategi Komunikasi

Moderasi dalam dakwah KH. Ali Mustafa Yaqub tidak cukup dipahami sebagai sikap normatif berupa toleransi, tetapi perlu dianalisis sebagai strategi komunikasi keagamaan yang bekerja pada level diskursif. Dalam kerangka Moderasi Beragama, moderasi mencakup prinsip *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keseimbangan) yang berfungsi menjaga harmoni dalam masyarakat plural.⁴²

Secara operasional, moderasi dalam dakwah literasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator: penggunaan bahasa non-konfrontatif, penyajian argumentasi berbasis dalil, serta penghindaran klaim kebenaran yang bersifat absolut dan eksklusif. Dalam karyanya, KH. Ali Mustafa Yaqub menunjukkan pola argumentasi yang rasional dan tidak provokatif, sehingga membuka ruang dialog yang lebih konstruktif.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa moderasi bukan hanya nilai teologis, tetapi juga strategi komunikasi untuk mengurangi potensi konflik dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi keagamaan yang moderat berperan dalam menjaga

⁴⁰ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (London: Sage, 2010)

⁴¹ Hanum Salsabila, *Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Membangun Literasi Keagamaan Masyarakat*, Alamara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 9, No. 1, (2025), hlm. 187-200

⁴² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2019).

kohesi sosial serta mencegah polarisasi berbasis agama.⁴³ Selain itu, penggunaan tulisan sebagai medium dakwah memungkinkan internalisasi nilai moderasi secara lebih reflektif karena pembaca memiliki ruang untuk memahami pesan tanpa tekanan langsung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wasilatuna yang menunjukkan efektivitas dakwah bil kitabah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan secara mendalam.⁴⁴

Adaptivitas Dakwah dalam Konteks Perubahan Sosial

Selain moderasi, karakter utama dakwah KH. Ali Mustafa Yaqub adalah adaptivitas terhadap perubahan sosial. Adaptivitas ini dapat dipahami melalui pendekatan *fiqh al-waqi'*, yaitu pemahaman terhadap realitas sebagai dasar dalam merespons persoalan keagamaan kontemporer.⁴⁵

Dalam perspektif komunikasi, adaptivitas berkaitan dengan kemampuan audience adaptation, yaitu menyesuaikan pesan dengan kondisi sosial, budaya, dan intelektual audiens. Secara analitis, adaptivitas dalam dakwah literasi dapat dilihat dari relevansi tema yang diangkat, fleksibilitas bahasa, serta kemampuan mengaitkan teks keagamaan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Karya-karya KH. Ali Mustafa Yaqub yang membahas isu-isu kontemporer menunjukkan bahwa dakwah literasi tidak hanya mereproduksi tradisi, tetapi juga melakukan reinterpretasi yang kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa dakwah bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks komunikasi modern, kemampuan ini menjadi penting karena masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang cepat dan kompleks, sehingga diperlukan pendekatan dakwah yang tidak hanya normatif, tetapi juga relevan secara sosial.⁴⁶

⁴³ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006).

⁴⁴ Septia Qorri 'Aina dan Zakiyah Romadlany, *The Effectiveness of Bi al-Kitabah Da'wah through the Media of Nurul Jadid Islamic Boarding School Newspaper*, Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 7, No. 1, 2024

⁴⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Waqi'* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1999).

⁴⁶ Sosiawan, E. Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, hlm. 60–75.

Sintesis: Dakwah Literasi Moderat dan Adaptif sebagai Model Kontemporer

Berdasarkan analisis tersebut, dakwah literasi KH. Ali Mustafa Yaqub dapat dipahami sebagai model komunikasi keagamaan yang mengintegrasikan moderasi dan adaptivitas secara simultan. Moderasi berfungsi sebagai fondasi normatif yang menjaga keseimbangan pesan, sementara adaptivitas menjadi strategi operasional yang memastikan relevansi dakwah.

Model ini memiliki beberapa karakteristik utama: berbasis pada argumentasi keilmuan yang kuat, disampaikan secara non-konfrontatif, responsif terhadap isu kontemporer, serta mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas sosial. Dalam konteks masyarakat modern yang diwarnai oleh disrupsi informasi dan polarisasi, model dakwah seperti ini menjadi sangat relevan sebagai pendekatan komunikasi keagamaan yang konstruktif.⁴⁷

Dengan demikian, kontribusi utama KH. Ali Mustafa Yaqub tidak hanya terletak pada produktivitas karya tulisnya, tetapi pada konstruksi model dakwah literasi yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan komunikasi keagamaan yang moderat dan adaptif di masa kini.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa dakwah literasi (dakwah bil qalam) yang dikembangkan oleh KH. Ali Mustafa Yaqub tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi telah membentuk suatu model komunikasi keagamaan yang memiliki karakter moderat dan adaptif.

Moderasi dalam dakwah literasi tersebut tidak berhenti pada aspek normatif berupa toleransi, tetapi terwujud dalam strategi komunikasi yang non-konfrontatif, argumentatif, dan berbasis dalil yang kuat. Hal ini memungkinkan pesan keagamaan disampaikan secara proporsional tanpa memicu polarisasi di tengah masyarakat yang plural. Sementara itu, aspek adaptivitas tercermin dalam kemampuan beliau merespons isu-isu kontemporer melalui pendekatan *fiqh al-waqi'*, sehingga dakwah tetap relevan dengan dinamika sosial tanpa kehilangan landasan normatifnya. Lebih jauh, dakwah literasi KH. Ali Mustafa Yaqub menunjukkan bahwa tulisan bukan sekadar medium komunikasi, melainkan instrumen

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 375

produksi wacana keagamaan yang berperan dalam membentuk cara berpikir masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara moderasi dan adaptivitas dalam dakwah literasi menghasilkan model komunikasi keagamaan yang konstruktif, reflektif, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan komunikasi Islam kontemporer.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. *Pertama*, bagi para da'i dan praktisi dakwah, diperlukan penguatan kapasitas dalam dakwah literasi, tidak hanya pada kemampuan menulis, tetapi juga dalam menyusun argumentasi keagamaan yang moderat dan adaptif. Hal ini penting agar dakwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menjawab persoalan nyata masyarakat secara relevan dan konstruktif.

Kedua, bagi institusi pendidikan dan lembaga dakwah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kurikulum atau pelatihan yang menekankan integrasi antara literasi, moderasi beragama, dan pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial. Penguatan aspek ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan disrupsi informasi dan meningkatnya polarisasi keagamaan di era digital.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada fokus analisis yang lebih menekankan pada konstruksi model dakwah literasi secara konseptual. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis isi (*content analysis*) terhadap karya-karya spesifik KH. Ali Mustafa Yaqub untuk mengidentifikasi secara lebih detail pola argumentasi, strategi retorika, serta pengaruhnya terhadap pembentukan opini keagamaan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan studi dakwah literasi ke depan tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga bergerak menuju analisis empiris yang lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- Al-Ghifari, Iqbal Syaumi, Alvin Nur Choironi, dan Imam Budiman. "Profil Pendiri; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA: Yang Diingat, Perjalanan Hidup Kiai Ali." Diakses 23 Juni 2025. <https://darussunnah.sch.id/profil-kh-ali-mustafa-yaqub/>
- Anwar, Rosihan. Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media. Jakarta: Cahaya Ilmu, 2009.
- Azami, M.M. Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya. Terjemahan.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2004.
- Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (London: Sage, 2010).
- Hartono. *Perkembangan Pemikiran Hadis Kontemporer di Indonesia: Studi atas Pemikiran Abdul Hakim Abdat dan Ali Mustafa Yaqub*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 83. Tesis pada SPs UIN Jakarta
- Kasman, Suf. Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran. Jakarta: Teraju, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2019).
- Ma'sa, Lukman. "Hukum Berdakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah." Jurnal Bina Ummat 8, no. 2 (2025): 163-176. <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/binaummat/article/view/403/454>
- Nurdin, Nasrullah. "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional." Jurnal Lektur Keagamaan 14, no. 1 (2016): 197-228.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Fiqh al-Waqi': Dirasa fi Mushkilat al-Muslim al-Mu'asir*. Kairo: Maktaba Wahba, 1999.
- Qorri 'Aina, Septia, dan Zakiyah Romadlany. "The Effectiveness of Bi Al-Kitabah Da'wah through the Media of Nurul Jadid Islamic Boarding School Newspaper." Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 7, no. 1 (2024): 1-10.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.
- Sosiawan, E. Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020: 60-75.
- Yaqub, KH. Ali Mustafa. Islam Masa Kini. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Yaqub, KH. Ali Mustafa. Fatwa-Fatwa Kontemporer. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Yaqub, KH. Ali Mustafa. Toleransi Antar Umat Beragama. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Yaqub, KH. Ali Mustafa. Cara Benar Memahami Hadis. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.

Yaqub, KH. Ali Mustafa. *Islam Not Only for Muslim*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.

Zain, Arifin. Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. At-Taujih 2, no. 1 (2019): 40–53. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7209>

Daftar Wawancara

Zia Ul Haremein, putra KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025.
Diki Ramdani, Murid KH. Ali Mustafa Yaqub pada tanggal 2 Juli 2025.

Daftar Tabel

Tabel. 1: Kumpulan Karya Tulis KH. Ali Mustafa Yaqub